BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) khususnya teknologi informasi informasi sekarang ini telah memberikan dampak positif dalam semua aspek kehidupan manusia termasuk juga aspek pendidikan. Hal ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas, dengan begitu pekembangan yang ada dapat dikuasai, dimanfaatkan semaksimal mungkin dan dapat dikembangkan lebih baik lagi.

Banyak negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik, Namun semuanya merasakan bahwa pendidikan merupakan tugas negara yang amat penting. Bangsa yang ingin maju, membangun, dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia, tentu mengatakan bahwa pendidikan merupakan kunci, dan tanpa kunci itu usaha mereka akan gagal.[1].

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi setiap pribadi manusia maupun maupun masyarakat dan negara di mana ia berada. Begitu juga dalam Islam, pendidikan merupakan suruhan yang sangat dianjurkan, sebagaimana firman Allah dalam QS al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

[1] C. Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2005, h. 1-2

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukkan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itulah pemerintah merumuskan tentang pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-undang Pendidikan Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang menegaskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung dalam pendidikan adalah suatu upaya yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut di atas, juga sebagai inti dari kegiatan pendidikan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional.

Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai

---

[2] Afnil Guza, *Undang-undang Sisdiknas dan Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), h. 5

subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Pada kegiatan belajar mengajar, keduanya saling mempengaruhi dan memberi masukan. Karena itulah kegiatan belajar mengajar harus merupakan aktivitas yang hidup, sarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan.[3]

Guru sebagai salah satu komponen yang terlibat dalam proses belajar mengajar dan bertanggung jawab atas tercapai tidaknya tujuan pendidikan, maka seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki skill atau pengetahuan yang luas, akan tetapi guru juga harus mampu membelajarkan anak, menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengelola proses belajar mengajar yang memungkinkan keterlibatansiswa secara optimal, dan mampu menggunakan berbagai metode serta strategi mengajar yang membuat anak termotivasi untuk meningkatkan aktivitasnya dalam kegiatan belajar. Hal inilah yang merupakan salah satu pondasi dalam menciptakan terwujudnya sumber daya manusia berkualitas.

Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi diharapkan mampu berkompetensi secara global, sehingga diperlukan keterampilan tinggi yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan bekerja sama yang efektif. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan salah satunya melalui pendidikan matematika. Hal ini sangat dimungkinkan karena matematika memiliki struktur dengan keterkaitan yang kuat

---

[3] Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), h. 8

dan jelas satu dengan yang lainnya serta berpola pikir yang bersifat deduktif dan konsisten.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Matematika merupakan pondasi dan pembantu bagi ilmu pengetahuan yang lain, karena matematika itu bukan pengetahuan yang berdiri sendiri tetapi keberadaannya untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan ekonomi, sosial dan alam.

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa matematika merupakan bidang studi yang sulit dipahami dan dianggap momok bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar matematika yang kurang memuaskan. Demikian juga yang terjadi di tempat penulis bertugas yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Fata II Banjarmasin, khususnya kelas II.

Menurut pengamatan sementara penulis, pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Fata II Banjarmasin, khususnya kelas II masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kemampuan siswa dalam penyelesaian soal-soal matematika. Demikian juga dilihat dari nilai evaluasi siswa yang masih belum mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yaitu 7.00.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan konsep atau materi maka semakin tinggi pula basil belajar siswa. Dalam hal ini, salah satu strategi yang bisa diterapkan adalah dengan menerapkan pendekatan matematika realistik dalam pembelajaran.

Siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Fata II Banjarmasin yang

merupakan usia permulaan masa sekolah, menurut J.Piaget masih terikat pada objek-objek konkrit, maka dengan pendekatan matematika realistik dipandang sangat tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini materi yang dipilih peneliti adalah tentang aritmetika dasar. Pendekatan matematika realistik dimulai dengan menyampaikan materi dari hal-hal yang konkrit dan mengarah ke hal-hal yang abstrak dengan memanfaatkan pengalaman-pengalaman alamiah siswa dan menggunakan model yang tepat sehingga dapat menanamkan konsep-konsep matematika secara mendalam. Dan dengan disertai metode latihan yang berkesinambungan diharapkan dapat menguatkan konsep yang telah tertanam dalam memori secara permanen.[4]

Berdasarkan uraian di atas, penulis berusaha memperbaiki keadaan ini dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Aritmetika Dasar dengan Pendekatan Matematika Realistik pada Siswa Kelas II MI Nurul Fata II Banjarmasin."

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Kurangnya minat siswa dalam pelajaran Matematika.
2. Metode pembelajaran yang ada masih belum optimal dan efesien dalam kemampuan pembelajaran Matematika khususnya dalam aritmetika.
3. Rendahnya kualitas pembelajaran Matematika.

[4] *Ibid*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru meningkatkan hasil belajar aritmetika dasar dengan pendekatan matematika realistik pada siswa kelas II MI Nurul Fata II Banjarmasin?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik pada siswa kelas II MI Nurul Fata II Banjarmasin?
3. Apakah hasil belajar aritmetika dasar dapat ditingkatkan dengan pendekatan matematika realistik pada siswa kelas II MI Nurul Fata II Banjarmasin?

D. Cara Memecahkan Masalah

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan melalui tindakan kelas dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan atau tatap muka di kelas II MI Nurul Fata II Banjarmasin.

Pada setiap tindakan kelas dilakukan dengan menerapakan pembelajaran melalui pendekatan matematika realistik pada siswa kelas II MI Nurul Fata II Banjarmasin. Dalam aktivitas belajar ini dilakukan (1) Observasi kegiatan pembelajaran guru dan observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan saat guru melaksanakan pembelajaran yang akan dilakukan oleh tim observer yaitu guru dan teman sejawat. (2) Analisis hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

E. Hipotesis Tindakan

Tindakan kelas yang direncanakan dalam dua siklus ini, akan dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hal ini dilakukan untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah: Jika dilakukan pembelajaran melalui pendekatan matematika realistik pada siswa kelas II MI Nurul Fata II Banjarmasin, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam PTK yang dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru meningkatkan hasil belajar aritmetika dasar dengan pendekatan matematika realistik pada siswa kelas II MI Nurul Fata II Banjarmasin
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam penerapan pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik pada siswa kelas II MI Nurul Fata II Banjarmasin
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar aritmetika dasar dengan pendekatan matematika realistik pada siswa kelas II MI Nurul Fata II Banjarmasin.

G. Manfaat Penelitian

Dengan pembelajaran melalui penerapan pembelajaran kontekstual ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Guru

a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa.

b. Mendapatkan umpan balik tentang pembelajaran realistik.

c. Meningkatkan kecakapan akademik.

d. Meningkatkan Cara belajar siswa aktif.

e. Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa .

f. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar.

g. Sebagai bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya.

2. Siswa

a. Meningkatkan hasil belajar, seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses dan transfer belajar dari guru ke siswa maupun dari siswa ke siswa.

b. Meningkatkan sikap positif siswa terhadap sikap dan pengembangan motivasi belajar.

c. Meningkatkan partisifasi siswa dalam KBM.

3. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dan mudahnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori, yang berisi tentang bahasan sesuai permasalahan yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari setting penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat penelitian, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang memuat pembahasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.